



ANALISIS PENERAPAN P5 DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISISPLIN SISWA SD

Yohanes Vianey Sayangan¹⁾, Emerensiana Firman Moi²⁾, Maria Noo³⁾, Lusiana Odilia Dese⁴⁾, Sebastiana Irmansari Nio Teguh⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾jhonsayanganwikul71@gmail.com, ²⁾emerensianafmoinango@gmail.com,

³⁾rinnoo8096@gmail.com, ⁴⁾lusiaodiliadese@gmail.com,

⁵⁾sebastianairmansariniotegu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter disiplin di sekolah dasar melalui Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDI Ngelapadhi dalam meningkatkan disiplin siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" efektif menggeser paradigma disiplin siswa dari kepatuhan administratif menjadi budaya kerja mandiri. Peningkatan signifikan terlihat pada indikator disiplin waktu, tanggung jawab tugas, dan kepedulian lingkungan yang didorong oleh motivasi intrinsik. Simpulannya, P5 merupakan instrumen transformasi karakter yang kuat di SDI Ngelapadhi, meskipun keberlanjutannya memerlukan sinergi intensif antara sekolah dan orang tua guna mengatasi inkonsistensi pola pengasuhan di rumah untuk menciptakan karakter disiplin yang menetap.

Abstract

This study is grounded in the importance of strengthening disciplinary character among elementary school students through the Merdeka Curriculum. The research aims to analyze the implementation of the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) at SDI Ngelapadhi in improving students' discipline. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that implementing P5 through the theme "Sustainable Lifestyle" effectively shifted students' discipline paradigm from administrative compliance to a culture of independent responsibility. A significant improvement was observed in indicators of time discipline, task responsibility, and environmental awareness, driven by intrinsic motivation. In conclusion, P5 serves as a strong instrument for character transformation at SDI Ngelapadhi. However, its sustainability requires intensive synergy between the school and parents to address inconsistencies in parenting practices at home, in order to cultivate lasting disciplinary character.

Sejarah Artikel

Diterima: 18 Desember 2025

Direview: 24 Desember 2025

Disetujui: 13 Januari 2026

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka, P5, Pendidikan Karakter, Disiplin Siswa, Sekolah Dasar.

Article History

Received: December 18, 2025

Reviewed: December 24, 2025

Published: January 13, 2025

Key Words

Merdeka Curriculum, P5, Character Education, Student Discipline, Elementary School.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu fokus utama pendidikan (Aulia et al., 2023; Rachmawati et al., 2022). Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai kerangka pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Rachmawati et al., 2022; Mery et al., 2022). P5 dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah, sehingga karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga dilatihkan secara konsisten (Lieung & Rahayu, 2022; Aulia et al., 2023). Sekolah dasar menjadi fase krusial karena kebiasaan dan sikap dasar siswa mulai terbentuk kuat pada tahap perkembangan ini (Yulianingrum & Mardiana, 2022). Oleh sebab itu, implementasi P5 perlu dianalisis secara ilmiah untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya terhadap pembinaan karakter siswa (Astuti et al., 2023; Ridwan, 2024). Analisis tersebut juga penting untuk melihat kesesuaian antara tujuan kebijakan dan praktik di lapangan (Giska et al., 2025; Aulia et al., 2023).

Salah satu karakter yang menjadi prasyarat keberhasilan proses belajar adalah disiplin (Yulianingrum & Mardiana, 2022). Disiplin berperan dalam membentuk keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas dan waktu. Di lingkungan sekolah dasar, disiplin tercermin dalam perilaku sederhana seperti hadir tepat waktu, mengikuti tata tertib kelas, menyelesaikan tugas, dan menjaga ketertiban (Ilahi et al., 2024). Namun, praktiknya masih ditemukan variasi tingkat kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, pola pengasuhan, serta budaya sekolah. Ketika disiplin tidak terbentuk dengan baik, proses pembelajaran berpotensi terganggu dan capaian belajar menjadi kurang optimal (Yulianingrum & Mardiana, 2022). Oleh karena itu, sekolah membutuhkan strategi sistematis untuk menumbuhkan disiplin sebagai kebiasaan, bukan sekadar kepatuhan sementara (Ilahi et al., 2024).

P5 memiliki karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pengalaman nyata, kolaborasi, refleksi, dan pembiasaan nilai (Rachmawati et al., 2022; Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Melalui proyek tematik, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dilatih mengelola waktu, mengikuti kesepakatan kelompok, serta bertanggung jawab atas peran yang diemban (Mery et al., 2022; Astuti et al., 2023). Aktivitas-aktivitas tersebut berpotensi mendukung pembentukan disiplin karena siswa berhadapan langsung dengan target, tahapan kerja, dan konsekuensi dari tindakan (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Selain itu, proses refleksi dalam P5 dapat membantu siswa menyadari alasan di balik aturan dan pentingnya konsistensi perilaku (Ridwan, 2024). Dengan demikian, P5 secara teoretis memiliki peluang kuat untuk menjadi pendekatan pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan berkelanjutan (Latifah et al., 2024). Penguatan nilai melalui konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, termasuk

kearifan lokal, juga dipandang relevan untuk memfasilitasi internalisasi karakter dalam proyek P5 (Dewi et al., 2024; Latifah et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi P5 di sekolah dasar tidak selalu berjalan seragam dan efektif (Ridwan, 2024; Giska et al., 2025). Perbedaan kesiapan guru, ketersediaan waktu, dukungan manajemen sekolah, serta pemahaman terhadap indikator karakter sering memengaruhi kualitas pelaksanaan proyek (Astuti et al., 2023; Aulia et al., 2023). Pada beberapa kondisi, kegiatan P5 berisiko menjadi kegiatan administratif atau seremonial apabila perencanaan, pendampingan, dan evaluasi tidak dilakukan secara terarah (Giska et al., 2025). Selain itu, pengukuran perubahan karakter disiplin memerlukan instrumen dan indikator yang jelas agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Ilahi et al., 2024). Tanpa analisis penerapan yang memadai, sekolah sulit mengetahui aspek mana yang sudah efektif dan bagian mana yang perlu diperbaiki (Ridwan, 2024). Karena itu, penelitian diperlukan untuk memetakan praktik implementasi P5 sekaligus melihat dampaknya terhadap karakter disiplin siswa (Astuti et al., 2023; Giska et al., 2025).

Analisis penerapan P5 dalam meningkatkan disiplin juga relevan sebagai masukan bagi penguatan budaya sekolah (Aulia et al., 2023; Sulistyaningrum & Fathurrahman, 2023). Disiplin tidak hanya ditentukan oleh kegiatan proyek, tetapi juga oleh konsistensi aturan, keteladanan guru, komunikasi sekolah–orang tua, serta iklim kelas yang mendukung. Dengan menelaah hubungan antara kegiatan P5 dan perilaku disiplin siswa, sekolah dapat memperoleh gambaran tentang mekanisme pembentukan karakter yang terjadi (Mery et al., 2022; Ridwan, 2024). Hasil analisis dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki desain proyek, strategi pendampingan, dan bentuk evaluasi karakter yang lebih objektif (Astuti et al., 2023; Giska et al., 2025). Selain itu, penelitian ini dapat mendukung pengembangan praktik baik (best practices) yang dapat direplikasi pada konteks sekolah dasar lain (Rahmadilla et al., 2025; Dewi et al., 2024). Dengan demikian, penelitian memiliki kontribusi praktis bagi sekolah dan kontribusi ilmiah bagi kajian pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka (Latifah et al., 2024; Lieung & Rahayu, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar (Aulia et al., 2023; Ridwan, 2024). Penelitian ini akan mengkaji bentuk pelaksanaan P5, strategi pendampingan dan pembiasaan yang digunakan, serta keterkaitan kegiatan proyek dengan indikator perilaku disiplin siswa (Astuti et al., 2023; Ilahi et al., 2024). Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5 terkait pembentukan disiplin (Giska et al., 2025; Sulistyaningrum & Fathurrahman, 2023). Penelitian ini juga diarahkan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan implementasi P5 agar lebih efektif dalam penguatan disiplin. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan dasar empiris bagi sekolah untuk mengoptimalkan P5

sebagai intervensi pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan (Rachmawati et al., 2022; Latifah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDI Ngelapadhi. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena sekolah tersebut sedang aktif mengintegrasikan penguatan karakter dalam kurikulum operasionalnya. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, koordinator proyek, guru kelas, serta siswa sebagai sumber data primer yang berinteraksi langsung dalam kegiatan proyek. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling agar data yang diperoleh benar-benar representatif terhadap dinamika pelaksanaan P5 di lapangan. Fokus utama penelitian diarahkan pada manifestasi perilaku disiplin yang muncul secara spontan maupun terencana selama aktivitas proyek berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendalami makna di balik interaksi sosial dan strategi pembiasaan yang diterapkan oleh para pendidik di sekolah tersebut. Harapannya, metode ini mampu memotret realitas pembentukan karakter secara mendalam dan kontekstual sesuai kondisi lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama jam proyek di SDI Ngelapadhi untuk melihat konsistensi perilaku disiplin, seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab tugas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan bersama guru guna menggali informasi mendalam mengenai kendala teknis serta strategi pendampingan karakter yang mereka gunakan. Selain itu, wawancara dengan siswa digunakan untuk memahami sejauh mana kesadaran mereka terhadap pentingnya aturan dan nilai kedisiplinan dalam kelompok. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis modul P5, rubrik penilaian karakter, serta catatan anekdot perkembangan siswa yang terdokumentasi di sekolah. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memastikan realitas praktik di lapangan dapat dipotret secara utuh tanpa ada informasi yang terlewatkan. Peneliti juga senantiasa menyusun catatan lapangan secara terperinci guna menangkap setiap detail interaksi yang relevan dengan indikator kedisiplinan siswa.

Analisis data dilakukan secara induktif mengikuti model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi, peneliti memilah dan mengelompokkan data mentah yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan indikator karakter disiplin yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang telah tersaring kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir agar pola-pola pembentukan karakter siswa di SDI Ngelapadhi terlihat dengan jelas. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik guna memastikan konsistensi serta kebenaran

informasi dari berbagai sudut pandang informan. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas P5 sebagai instrumen penguatan disiplin siswa secara berkelanjutan. Seluruh prosedur analisis ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi yang konkret bagi pengembangan budaya disiplin di lingkungan sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian di SDI Ngelapadhi mengungkapkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan melalui perencanaan yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Berikut adalah rincian temuan penelitian:

1. Pelaksanaan P5 dan Strategi Pembiasaan Karakter

Pelaksanaan P5 di SDI Ngelapadhi difokuskan pada internalisasi nilai melalui aksi nyata. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menerapkan strategi pendampingan disiplin secara konsisten.

Tabel 1. Bentuk Pelaksanaan dan Strategi Pembiasaan P5 di SDI Ngelapadhi

No	Komponen Pelaksanaan	Deskripsi Temuan di Lapangan	Strategi Pembiasaan Disiplin
1	Tema Proyek	"Gaya Hidup Berkelanjutan" (Pengelolaan Sampah).	Jadwal rutin pengumpulan bahan proyek.
2	Alokasi Waktu	Sistem rutin setiap hari Jumat.	Absensi khusus dan <i>deadline</i> tugas harian.
3	Tahapan Proyek	Pengenalan, Aksi, hingga Refleksi.	Penggunaan <i>checklist</i> kesiapan alat.
4	Pendampingan	Fasilitator memantau kerja kelompok.	Sanksi edukatif berbasis kesepakatan.
5	Budaya Sekolah	Apel pagi dan doa bersama.	Keteladanan guru hadir tepat waktu.

Berdasarkan Tabel 1, SDI Ngelapadhi berhasil menggeser paradigma disiplin dari "kepatuhan karena takut" menjadi "kepatuhan karena kesepakatan". Penggunaan checklist dan jadwal rutin dalam proyek memaksa siswa untuk belajar mengelola tanggung jawab secara mandiri di bawah bimbingan guru yang memberikan keteladanan langsung.

2. Perkembangan Indikator Disiplin Siswa

Pengamatan selama kegiatan proyek menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Siswa mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya keteraturan dalam mencapai tujuan proyek kelompok.

Tabel 2. Hasil Observasi Indikator Perilaku Disiplin Siswa

Indikator Disiplin	Sub-Indikator Perilaku	Kondisi Sebelum P5	Kondisi Selama P5
Waktu	Kehadiran dan pengumpulan tugas.	Sering terlambat masuk kelas.	Antusias hadir tepat waktu.
Aturan	Kepatuhan pada tata tertib.	Sering abai atribut sekolah.	Patuh karena kesepakatan bersama.
Tugas	Tanggung jawab individu.	Mengandalkan teman.	Mandiri karena pembagian peran (PIC).
Lingkungan	Kebersihan area kerja.	Alat sering berserakan.	Terbiasa melakukan "Operasi Semut".

Data pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek Disiplin Tugas dan Disiplin Waktu. Hal ini dipicu oleh sistem kerja kelompok dalam P5 yang menuntut kontribusi aktif setiap individu. Siswa merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap keberhasilan proyek timnya, sehingga perilaku disiplin muncul sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

3. Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat

Efektivitas penguatan karakter di SDI Ngelapadhi dipengaruhi oleh beberapa variabel kunci, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi tantangan.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5

Kategori	Faktor Pendukung (Enablers)	Faktor Penghambat (Barriers)
Internal	Motivasi siswa belajar sambil bermain.	Kesulitan memahami instruksi kompleks.
Guru	Komitmen fasilitator yang tinggi.	Keterbatasan waktu asesmen individu.
Sarana	Lahan sekolah yang memadai.	Keterbatasan bahan jika siswa terlalu banyak.
Eksternal	Dukungan penuh Kepala Sekolah.	Inkonsistensi pola disiplin di rumah.

Secara keseluruhan, Tabel 3 mengindikasikan bahwa faktor guru dan dukungan manajerial sekolah merupakan kekuatan utama di SDI Ngelapadhi. Namun, tantangan terbesar terletak pada sinkronisasi budaya disiplin antara sekolah dan lingkungan rumah. Tanpa dukungan orang tua, nilai disiplin yang dibentuk melalui P5 berisiko hanya menjadi perilaku sesaat di lingkungan sekolah saja.

Pembahasan

Implementasi P5 di SDI Ngelapadhi menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin paling efektif dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis aksi nyata. Melalui tema "Gaya Hidup Berkelanjutan", disiplin tidak lagi dipandang sebagai rangkaian aturan kaku, melainkan sebagai kebutuhan fungsional untuk menyelesaikan proyek. Penggunaan jadwal rutin dan deadline tugas harian dalam kegiatan ini memaksa siswa untuk secara mandiri mengelola waktu mereka sejak dini. Temuan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka bahwa pengalaman belajar yang bermakna jauh lebih efektif daripada sekadar penyampaian

teori di dalam kelas. Dengan demikian, struktur proyek di SDI Ngelapadhi telah berhasil mengubah paradigma disiplin dari kepatuhan administratif menjadi budaya kerja yang teratur.

Perubahan perilaku siswa dari sikap reaktif menjadi proaktif menandakan adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila yang mulai mengakar. Sebelum optimalisasi P5, disiplin siswa sering kali didorong oleh faktor eksternal seperti takut akan sanksi dari guru atau pihak sekolah. Namun, setelah terlibat dalam proyek, siswa menunjukkan motivasi intrinsik untuk disiplin demi menjaga kepercayaan kelompok dan keberhasilan peran mereka sebagai PIC. Rasa tanggung jawab kolektif ini terbukti menjadi stimulus yang lebih kuat dalam membentuk perilaku positif dibandingkan dengan instruksi verbal semata (Darmayanti et al., 2024). Fenomena ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek di SDI Ngelapadhi mampu menciptakan "laboratorium sosial" yang efektif bagi perkembangan karakter siswa sekolah dasar.

Keberhasilan pembentukan karakter di SDI Ngelapadhi juga tidak terlepas dari faktor keteladanan yang diberikan oleh para guru sebagai fasilitator. Konsistensi guru dalam hadir tepat waktu dan mendampingi proses refleksi memberikan model perilaku yang dapat ditiru langsung oleh peserta didik (Kusriani & Nugraheni, 2024). Budaya sekolah yang suportif, seperti pelaksanaan rutin doa bersama dan "Operasi Semut", memperkuat pesan bahwa disiplin adalah komitmen bersama seluruh warga sekolah. Lingkungan yang tertata dengan aturan yang jelas namun edukatif memberikan rasa aman bagi siswa untuk bereksperimen dengan tanggung jawab baru mereka. Sinergi antara struktur proyek dan iklim sekolah inilah yang menjadi kunci utama keberlanjutan karakter disiplin di lingkungan tersebut.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan besar berupa diskoneksi pola disiplin antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Meskipun siswa menunjukkan kedisiplinan yang tinggi selama jam proyek, inkonsistensi masih muncul ketika dukungan dari fasilitator atau struktur sekolah tidak hadir secara fisik. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang dibentuk di sekolah memerlukan penguatan dari orang tua agar menjadi karakter yang menetap (*enduring character*). Selain itu, kendala guru dalam melakukan asesmen individu mengindikasikan perlunya instrumen evaluasi yang lebih praktis untuk memantau perkembangan setiap siswa secara mendalam. Tanpa kolaborasi yang kuat dengan pihak keluarga, hasil positif dari P5 berisiko hanya menjadi perilaku situasional yang terbatas pada jam sekolah saja (Fernando & Zumratun, 2025).

Secara keseluruhan, analisis ini menyimpulkan bahwa P5 memiliki potensi besar sebagai instrumen transformasi pendidikan karakter di SDI Ngelapadhi. Penerapan tahapan proyek yang sistematis terbukti mampu meningkatkan indikator disiplin waktu, aturan, tugas, dan lingkungan secara signifikan. Efektivitas ini dapat dioptimalkan lebih lanjut jika sekolah mulai merancang strategi komunikasi yang lebih intensif dengan wali murid untuk menyelaraskan pola pembiasaan di rumah. Rekomendasi perbaikan pada aspek instrumen penilaian juga menjadi poin krusial agar pencapaian karakter siswa dapat terukur secara lebih

objektif dan saintifik. Dengan demikian, praktik baik di SDI Ngelapadhi ini dapat menjadi referensi empiris bagi sekolah dasar lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara substansial.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDI Ngelapadhi telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan pengalaman nyata, tanggung jawab kelompok, dan keteladanan guru secara konsisten. Keberhasilan ini terlihat jelas pada peningkatan indikator disiplin waktu, kepatuhan pada aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan yang kini mulai didorong oleh motivasi intrinsik, bukan sekadar ketakutan akan sanksi. Sebagai saran, sekolah perlu memperkuat sinergi dan komunikasi dengan orang tua untuk menyelaraskan pola pembiasaan disiplin di lingkungan rumah agar karakter positif yang terbentuk di sekolah dapat terinternalisasi secara permanen, serta guru disarankan untuk mengembangkan instrumen asesmen karakter yang lebih praktis guna memantau perkembangan setiap siswa secara lebih objektif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1).
- Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, R. E. (2024). Behaviorisme dalam pendidikan: *Pembelajaran berbasis stimulus-respon*. Penerbit Adab.
- Dewi, R. K., Attalina, S. N. C., & Hamidaturrohman. (2024). Potensi Kearifan Lokal Jepara dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2).
- Fernando, A., & Zumratun, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Evaluation of the Implementation of the Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 137-150.
- Giska, S. T., Azzahra, Y., Adrias, & Suciana, F. (2025). P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(2), 124–134.
- Ilahi, A., Siregar, R., & Safitri, R. (2024). Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 0909 Huristak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4).

- Kusriani, I., & Nugraheni, N. (2024). Peran Guru Profesional dalam Membentuk Identitas dan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Refleksi dan Tindak Lanjut dalam Proses Belajar Mengajar. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(1), 08-13.
- Latifah, N., Raharjo, T., & Yuwono, S. D. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Lieung, K. W., & Rahayu, D. P. (2022). MANTING sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). doi:10.31004/basicedu.v6i6.4806
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Rahmadilla, I. S., Putra, N. P., Budiyatna, I. D., Jaudi, F. E., & Yogaswara, Y. (2025). Dampak Implementasi P5 terhadap Karakter Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4).
- Ridwan, M. H. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*.
- Yulianingrum, A., & Mardiana, U. (2022). Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1).